

## PEMANFAATAN CHATGPT UNTUK MEMBUAT EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM KETERAMPILAN RESEPTIF BAHASA PRANCIS BAGI GURU MGMP BAHASA PRANCIS DKI JAKARTA

Salman Al Farisi, Subur Ismail, Evi Rosyani Dewi, Muhammad Sulthan Fadhillah,  
Narendra Gagah Bideksa, Fidiatmoko Nugraha, Falisha Dinar Rustandi, Aninda Ayu  
Humaira

Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[salmanalfarisi@unj.ac.id](mailto:salmanalfarisi@unj.ac.id), [suburismail@unj.ac.id](mailto:suburismail@unj.ac.id), [evird@unj.ac.id](mailto:evird@unj.ac.id),  
[m.sulthan.f7@gmail.com](mailto:m.sulthan.f7@gmail.com), [bideksa@gmail.com](mailto:bideksa@gmail.com), [fanara2102@gmail.com](mailto:fanara2102@gmail.com),  
[falishadrust@gmail.com](mailto:falishadrust@gmail.com), [anindaayuhumaira.2255@gmail.com](mailto:anindaayuhumaira.2255@gmail.com)

### *Abstract*

*Artificial intelligence (AI) technology is developing rapidly. Tasks that used to take a long time can now be completed in an instant. In the field of education, for some people, AI can be a threat because many learners use it unwisely. On the other hand, this technology is very reliable for sudden tasks that require a short time, even when there are many other tasks to do. Therefore, teachers, especially French teachers, should take advantage of this convenience and adapt to it. One type of artificial intelligence that can ease the work of teachers is ChatGPT. Creating evaluation questions often takes a lot of energy and time. With ChatGPT, creating evaluation questions will be faster and more accurate as long as specific prompts are provided. For this reason, the community service was carried out. This community service took the form of workshop on the use of ChatGPT to create evaluations of receptive French language skills, conducted offline with modules containing theory and practice. The training participants were teachers who are members of the French Language MGMP (Teacher Working Group) for vocational schools in DKI Jakarta. This activity received very positive responses and provided them with very useful insight.*

**Keywords:** ChatGPT, learning evaluation, Artificial Intelligences (AI), French language skills, workshop

### *Abstrak*

*Teknologi akal imitasi (AI) berkembang semakin pesat. Pekerjaan yang semula membutuhkan waktu lama dapat diselesaikan hanya dalam sekejap. Dalam bidang pendidikan, bagi beberapa orang, akal imitasi dapat menjadi ancaman karena banyak pelajar menggunakannya dengan tidak bijak. Di sisi lain, teknologi ini justru sangat dapat diandalkan untuk pekerjaan yang mendadak dan memerlukan waktu singkat, bahkan saat memiliki banyak pekerjaan lain. Oleh sebab itu, para guru, terutama guru bahasa Prancis, seharusnya memanfaatkan kemudahan itu dan beradaptasi dengannya. Salah satu akal imitasi yang dapat meringankan pekerjaan guru adalah ChatGPT. Membuat soal evaluasi seringkali menguras banyak energi dan menghabiskan banyak waktu. Dengan ChatGPT, pembuatan soal evaluasi akan menjadi lebih cepat dan akurat selama disertai dengan permintaan (prompt) yang spesifik. Untuk itu, pengabdian dilakukan. Bentuk pengabdian ini adalah lokakarya pemanfaatan ChatGPT untuk membuat evaluasi pembelajaran keterampilan reseptif bahasa Prancis secara luring dengan modul berisi teori dan praktik. Peserta pelatihan adalah para guru MGMP Bahasa Prancis SMK se-DKI Jakarta. Kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif dan memberikan kiat yang sangat bermanfaat bagi mereka.*

**Kata Kunci:** ChatGPT, evaluasi pembelajaran, akal imitasi (AI), bahasa Prancis, lokakarya

## 1. PENDAHULUAN

Kemunculan akal imitasi (AI) telah mengubah cara hidup manusia. Pekerjaan yang semula memerlukan waktu lama dan proses berpikir panjang menjadi lebih singkat dan sangat mudah. Kemudahan ini akhirnya banyak dimanfaatkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Akal imitasi dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, meningkatkan kemampuan berbahasa, mengotomatisasi penilaian dan pengukuran, membantu penelitian, dan memantik diskusi kelas (Qadir, 2023). Sayangnya terkadang hal ini juga disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Mereka meminta bantuan akal imitasi untuk mengerjakan tugas esai atau laporan secara tidak bijak dan tidak etis. Akibatnya, penggunaan akal imitasi dilarang di sebagian institusi untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Padahal di sisi lain, kemajuan itu merupakan tantangan bagi guru untuk beradaptasi. Para guru harus melihat sisi positif yang dimiliki akal imitasi, terutama dalam memudahkan pekerjaan mereka.

Salah satu kecerdasan yang populer digunakan adalah ChatGPT. ChatGPT sebagai sebuah robot obrolan memiliki kemampuan luar biasa dalam memahami obrolan dan menggali informasi sesuai perintah yang diberikan oleh penggunanya (Ellis & Slade, 2023). Banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan ChatGPT, seperti penerjemahan, pembuatan resume, analisis opini, klasifikasi teks, dan pembuatan konten tertentu. Bagi guru, ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membuat kuis, pertanyaan, tugas, dan konten edukatif interaktif, seperti permainan dan simulasi yang menyesuaikan gaya belajar siswa. Seandainya guru menyadari hal itu, tentu pekerjaan mereka akan menjadi lebih ringan. Mereka juga tidak perlu lagi merasa terbebani dengan tuntutan administrasi.

Di antara penelitian relevan yang mendukung pengabdian ini, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Bhaskar & Rana, 2024). Penelitian mereka bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan memotivasi guru dalam menggunakan ChatGPT di pendidikan tinggi. Mereka menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis fenomenologis interpretatif (IPA). Teknik pengumpulan data mereka menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan 17 pertanyaan terbuka. Penelitian ini mengidentifikasi tujuh tema motivasi, yaitu faktor waktu, alat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, alat untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dukungan penelitian, berbagai manfaat dalam bidang pendidikan, pemecahan masalah, dan kemudahan penggunaan. Selain itu, lima tema yang menghambat penggunaan ChatGPT, yaitu kendala teknis, fungsi yang terbatas untuk tujuan pendidikan dan penelitian, alat yang mengurangi kemampuan inovasi dan kreativitas, kurangnya sentuhan personal, dan berbagai masalah etika. Berdasarkan penelitian ini, ChatGPT seperti pisau bermata dua, sehingga harus digunakan dengan bijak.

Selanjutnya, penelitian (Bin-Hady dkk., 2024) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan teori yang berakar untuk pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ChatGPT dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan bahasa siswa, memandu proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik tentang kinerja siswa, dan bertindak sebagai mitra dalam praktik bahasa dengan berbagai kegiatan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Komba, 2024). Ia melakukan penelitian untuk menentukan bagaimana ChatGPT memengaruhi pengalaman pembelajaran digital mahasiswa Universitas Mzumbe. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur dan analisis tematik sebagai metode analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT sering digunakan oleh mahasiswa dan memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan penelitian, prestasi akademik, dan pemahaman mata kuliah. Mereka menyatakan bahwa ChatGPT menawarkan banyak kemudahan.

Berdasarkan beberapa literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT cenderung memiliki dampak positif, baik bagi guru maupun siswa. Namun, para guru biasanya masih memiliki keraguan dalam penggunaannya akibat beberapa faktor seperti yang disebutkan dalam penelitian (Bhaskar & Rana, 2024). Para guru bahasa Prancis di DKI Jakarta belum memberdayakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki ChatGPT selama proses belajar mengajar. Meskipun mereka sudah menggunakan internet sebagai sumber belajar, mereka belum banyak mencoba memanfaatkan akal imitasi untuk membuat evaluasi pembelajaran. Mereka masih bertahan dengan cara-cara klasik. Perlu diketahui bahwa pembuatan evaluasi pembelajaran itu membutuhkan waktu yang lama, salah satunya disebabkan oleh sulitnya membuat opsi-opsi pengecoh pada soal pilihan ganda dan terkadang antara soal dan materi kurang berkaitan. ChatGPT dapat menyelesaikan semua masalah itu selama perintah (*prompt*) yang diberikan jelas dan spesifik sehingga jawaban yang didapat lebih tepat sasaran (Eysenbach, 2023).

Oleh sebab itu, muncul sebuah pertanyaan “bagaimana cara agar para guru mulai memanfaatkan ChatGPT dalam proses evaluasi pembelajaran?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah lokakarya mengenai pemanfaatan ChatGPT untuk membuat evaluasi pembelajaran keterampilan reseptif bahasa Prancis. Selain itu, solusi ini juga akan meningkatkan keterampilan literasi digital guru terhadap penggunaan teknologi dan informasi (TIK) yang menjadi salah satu indikator keberhasilan fokus bidang pendidikan LPPM UNJ. Lokakarya ini berisi teori dan praktik, seperti pengenalan ChatGPT, penulisan *prompt* yang efektif, dan pemanfaatan ChatGPT untuk membuat evaluasi pembelajaran. Para guru juga diberikan modul yang dapat digunakan sebagai panduan pemanfaatan ChatGPT untuk membuat evaluasi pembelajaran. Modul tersebut diharapkan menjadi buku pegangan yang bermanfaat bagi guru-guru MGMP Bahasa Prancis DKI Jakarta.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Sejak pandemi Covid-19, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin meningkat. Faktanya, sejak tahun 1900, teknologi mulai berkembang, seperti bioskop, radio, televisi, komputer, internet, telepon seluler, media sosial, *virtual reality*, dan *augmented reality* (Kuleto dkk., 2021). Salah satu teknologi yang sedang berkembang saat ini adalah akal imitasi (AI). Dengan adanya AI, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik (Pokrivcakova, 2019). Materi pelajaran dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan ponsel pintar yang selalu dibawa oleh siswa. Selain itu, materi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti tingkat kesulitan, konten materi tertentu, dan tujuan pembelajaran. (Javaid dkk., 2023) menambahkan bahwa AI dapat lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan spesifik setiap siswa sehingga AI memberikan solusi untuk berbagai perbedaan, seperti gaya dan kecepatan belajar siswa. Dengan mempertimbangkan manfaat-manfaat tersebut, penggunaan AI dalam kegiatan belajar mengajar di kelas harus dikembangkan agar tujuan pembelajaran lebih terarah dan merata.

AI yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran adalah ChatGPT, yang dilaporkan oleh majalah *The Atlantic* sebagai bagian dari fenomena teknologi yang dapat mengubah persepsi tentang pekerjaan, kognisi, dan kreativitas manusia (Thompson, 2022). ChatGPT adalah mesin obrolan berbasis kecerdasan buatan yang digunakan oleh praktisi bahasa untuk berbagai fungsi dan tujuan dalam pembelajaran bahasa. Fitur unik ChatGPT adalah memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain secara daring melalui obrolan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka (Shaikh dkk., 2023). ChatGPT menginspirasi praktisi dan peneliti bahasa untuk menyederhanakan, meningkatkan, dan mengoptimalkan pembelajaran bahasa (Yi dkk., 2022). Untuk menghemat waktu, banyak guru yang menggunakannya untuk keperluan administratif dan ide pembelajaran. Dalam hal ini, ChatGPT memberikan dukungan pengajaran, seperti membuat dan menjawab pertanyaan, merancang tugas, dan mengkonseptualisasikan kegiatan di kelas (BAIDOO-ANU & OWUSU ANSAH, 2023). Selain itu, AI tentu saja harus digunakan dengan bijak. Jika tidak, penggunaan AI akan menyebabkan ketergantungan guru, yang akan memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan interpersonal (Neumann dkk., 2023). Meski perkembangan teknologi ini terlihat mengancam, ChatGPT hanya bisa menjadi teknologi pendukung pengajaran dan peran guru di kelas tetap tak tergantikan (Ausat, 2023).

Bagi siswa, ChatGPT juga menawarkan banyak manfaat. Salah satunya adalah meningkatkan personalisasi pengalaman belajar dengan menganalisis data dan memberikan jawaban yang jelas berkat kemampuan pemrosesan bahasa alaminya (Rathore, 2023). Mereka dapat lebih mudah mencari informasi yang mereka inginkan dan mendapatkannya dengan lebih akurat. Selain itu, penggunaan ChatGPT sangat mendukung pembelajaran mandiri, yang berkaitan erat dengan peningkatan kinerja pembelajaran (Mhlanga, 2023)(Wardat dkk., 2023). Dalam konteks pembelajaran

bahasa, ChatGPT umumnya memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mendengarkan dan berbicara (Ali dkk., 2023). Namun, (Yeomans dkk., 2023) membantah pernyataan ini dengan menyatakan bahwa meskipun jawaban sering kali berupa teks, jawaban tersebut dapat secara tidak langsung meningkatkan keterampilan berbicara melalui dialog tertulis, sehingga siswa dapat mempraktikkannya dan memahami ungkapan yang digunakan. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, siswa dapat menggunakan mode suara, yang merupakan salah satu fiturnya.

Di satu sisi, ChatGPT dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa seperti yang disebutkan sebelumnya. Di sisi lain, ChatGPT sayangnya dapat meningkatkan plagiarisme dan kecurangan dalam tugas. Seringkali, siswa menggunakannya untuk keuntungan mereka secara negatif. Mereka hanya mencari jawaban di ChatGPT dan menuliskannya di lembar kerja. Akibatnya, jawaban yang diberikan oleh ChatGPT sering kali tidak mencerminkan tingkat pemahaman siswa secara akurat. Selain itu, dari sisi guru, ChatGPT sangat berguna untuk mempersonalisasikan pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan siswa. Teknologi ini juga dapat membantu meringankan beban guru untuk membuat evaluasi penilaian saat tugas-tugas administrasi sangat banyak.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa langkah untuk memenuhi kebutuhan guru. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

#### **Tahap Persiapan (oleh Tim PPM Prodi Pendidikan Bahasa Prancis)**

1. Melakukan pemetaan materi konsep teoretis terkait pengetahuan seputar ChatGPT.
2. Melakukan pemetaan materi konsep praktik dalam menggunakan ChatGPT sebagai media evaluasi dan menulis *prompt* secara efektif.
3. Mengemas kedua materi tersebut ke dalam Power Point dengan kalimat yang efektif serta media pendukung lainnya agar mudah dipahami.



[Gambar 1. PPT Materi Lokakarya](#)

4. Merancang tugas yang direncanakan untuk semua peserta pelatihan di akhir sesi dan menyusun panduan penugasannya.
5. Memberikan contoh modul pembuatan evaluasi pembelajaran yang dikonsepsikan langsung oleh tim PPM Prodi Pendidikan Bahasa Prancis.



Gambar 2. Sampul Modul Materi Lokakarya

6. Membuat video tutorial penggunaan ChatGPT sebagai media penyusun evaluasi pembelajaran.
7. Menyusun skenario pembelajaran yang akan diterapkan selama pelatihan.
8. Menyusun jadwal kegiatan pelatihan.
9. Mengomunikasikan segala hal yang terkait perencanaan dan pelaksanaan penugasan kepada pihak mitra.
10. Menyiapkan sertifikat pelatihan berdurasi **4 JP** pelatihan dan **3 JP** penugasan.

#### **Tahap Pelaksanaan (oleh Tim dan Mitra)**

1. Mitra mengisi daftar hadir pelatihan
2. Tim PPM Prodi mengutarakan maksud dan tujuan serta benefit yang akan didapat dari pelatihan kepada mitra
3. Tim PPM Prodi menjelaskan teori berkaitan dengan ChatGPT melalui salindia

4. Mitra melakukan praktik penggunaan ChatGPT untuk membuat evaluasi pembelajaran dengan bimbingan Tim PPM Prodi
5. Tim PPM Prodi membimbing mitra dalam penulisan *prompt*
6. Tim PPM Prodi memberikan penugasan dan menjelaskannya dengan singkat dan jelas
7. Mitra mengerjakan tugas sesuai arahan dan mengemas hasil tugas ke dalam platform evaluasi pembelajaran yang interaktif (Quizizz, Kahoot, Socratis, dll.)
8. Tim PPM Prodi menjelaskan keberlanjutan program berupa pelatihan untuk evaluasi pembelajaran keterampilan produktif.
9. Mendokumentasikan segala hal terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan PPM.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

10. Tim PPM Prodi melakukan FGD sebagai evaluasi pelatihan yang telah berjalan

#### **Tahap Evaluasi (oleh Tim dan Mitra)**

1. Tim PPM Prodi mengingatkan mitra untuk mengumpulkan tugas sesuai tenggat
2. Mitra mengumpulkan tugas di tautan yang disediakan Tim PPM Prodi
3. Tim PPM Prodi mengoreksi dan memberikan balikan positif terhadap tugas yang dibuat mitra
4. Tim PPM Prodi memberikan sertifikat kepada mitra jika tugas telah selesai dibuat, dikumpulkan, dan dievaluasi
5. Tim PPM Prodi meng-HKI-kan hasil tugas terbaik dari mitra
6. Tim PPM Prodi melakukan refleksi terhadap evaluasi yang diberikan mitra setelah pelaksanaan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *Pemanfaatan ChatGPT untuk Membuat Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Reseptif Bahasa Prancis bagi guru MGMP Bahasa Prancis DKI Jakarta* telah sukses dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025.

Pelatihan ini diikuti oleh 10 guru yang terhimpun dalam MGMP Bahasa Prancis SMK DKI Jakarta yang menunjukkan antusiasme tinggi selama acara berlangsung. Rangkaian kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua MGMP yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Kemudian, sambutan dilanjutkan oleh ketua PkM yang menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan ini, yaitu untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang saat ini sedang berkembang bagi para guru dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian Masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil pengabdian Masyarakat dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis pengabdian Masyarakat.

Gambar 4. Foto Awal Kegiatan





Gambar 5. Foto Akhir Kegiatan

Setelah sambutan, kegiatan memasuki sesi inti, yaitu pemaparan materi pelatihan mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Prancis. Pemaparan materi diawali dengan penyajian teori yang berisi pengenalan Akal Imitasi (AI), sistem kerja, dan jenis-jenisnya. Begitu pula, ada pembahasan secara spesifik mengenai ChatGPT dan fungsi-fungsinya dalam dunia pendidikan. Narasumber menyampaikan materi dengan interaktif, melibatkan peserta pelatihan dalam diskusi dan tanya jawab.

Gambar 6. Penyampaian Materi





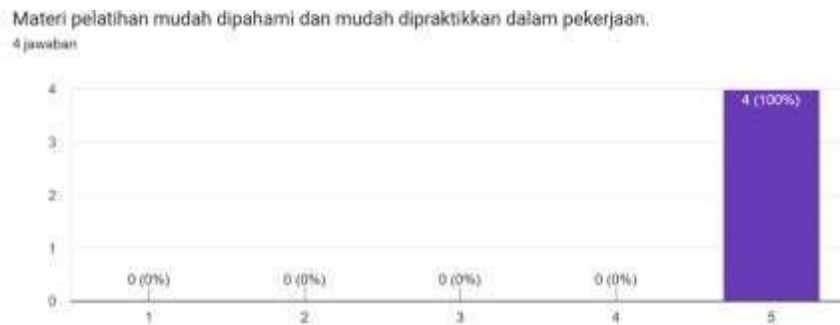
Gambar 7. Sesi Tanya-Jawab

Paparan materi dilanjutkan dengan sesi praktik yang di dalamnya peserta pelatihan diminta untuk mengoperasikan ChatGPT sesuai arahan (*prompt*) yang dijelaskan oleh narasumber. Praktik yang dilakukan oleh para peserta adalah membuat teks atau memodifikasi teks sesuai dengan tingkat kemahiran berbahasa siswa (A1/A2), baik dokumen tulis maupun dokumen lisan. Selain itu, peserta juga diminta untuk membuat soal evaluasi dari teks yang sudah dibuat atau dimodifikasi dengan menggunakan jenis soal yang beragam, seperti pilihan ganda, kalimat rumpang, dsb. Peserta difasilitasi dengan modul cetak agar lebih mudah terbaca dan dibimbing oleh mahasiswa jika mengalami kesulitan.



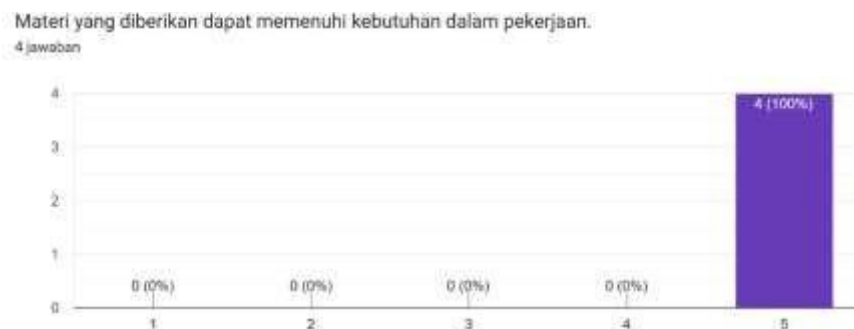
Gambar 8. Sesi Praktik Pembuatan Soal

Setelah sesi praktik dilaksanakan, peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket pasca pelatihan yang berisi evaluasi terhadap materi yang disajikan, narasumber, dan juga saran untuk pelatihan di tahun berikutnya. Hasil angket dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



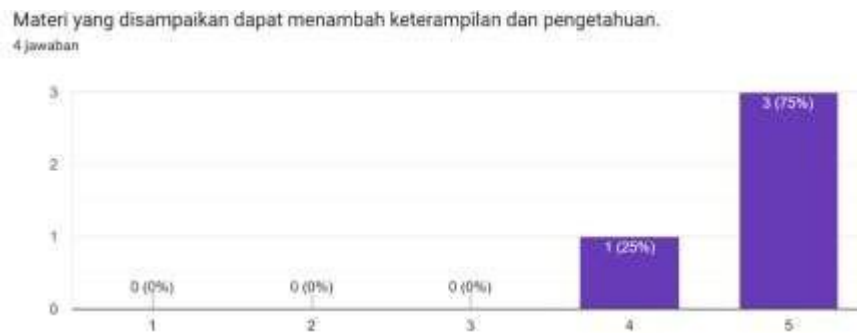
Gambar 9. Grafik Kuesioner Soal 1

Seluruh guru menyatakan bahwa materi pemanfaatan ChatGPT mudah untuk dipraktikkan dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT merupakan hal yang sederhana dan tidak terlalu memerlukan keterampilan khusus untuk mengoperasikannya. Namun, untuk mendapatkan jawaban sesuai kebutuhan, memang diperlukan keterampilan menulis *prompt*. Keterampilan tersebut sudah tidak lagi menjadi kendala bagi para guru berkat materi yang telah disampaikan dengan mudah dipahami.



Gambar 10. Grafik Kuesioner Soal 2

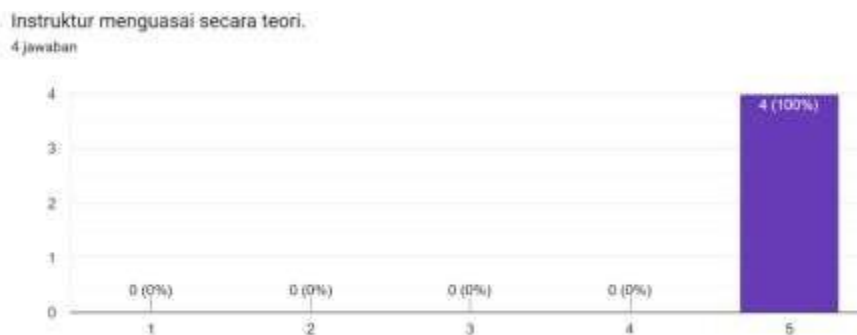
Para guru sudah tidak perlu khawatir lagi dengan banyaknya tugas administratif di sekolah. Mereka menganggap bahwa lokakarya ini telah membuka pikiran mereka untuk menggunakan ChatGPT untuk memenuhi kebutuhan dan meringankan pekerjaan mereka. Dapat disimpulkan bahwa lokakarya ini telah menjawab keraguan guru terkait penggunaan akal imitasi.



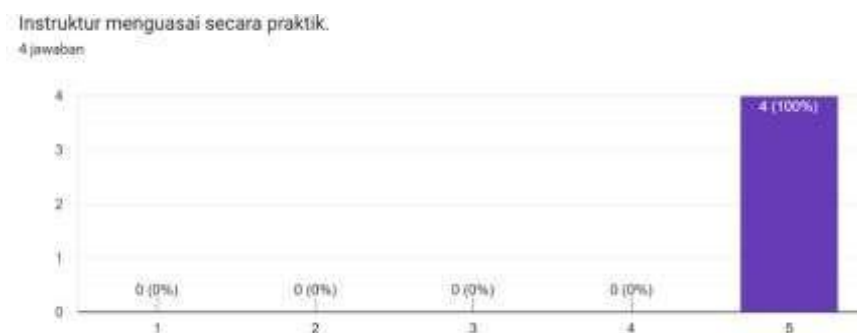
Gambar 11. Grafik Kuesioner Soal 3

Guru-guru memberikan respons positif bahwa materi yang disampaikan selama lokakarya telah membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan, terutama pada keterampilan literasi digital. Alhasil, tidak ada lagi hambatan yang menghalangi guru untuk memanfaatkan teknologi baru seperti gagap teknologi.

Selain itu, para guru juga menilai bahwa narasumber/instruktur dan pendamping telah memberikan materi, membimbing mereka selama sesi praktik, dan menjawab kebutuhan mereka dengan sangat baik. Ini merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong mereka agar mulai menggunakan ChatGPT selama proses pembelajaran, terutama membuat evaluasi.



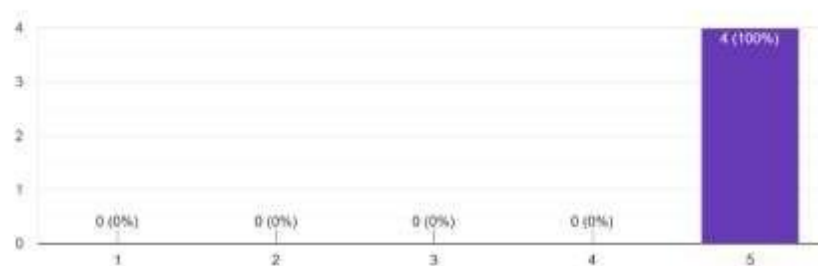
Gambar 12. Grafik Kuesioner Soal 4



Gambar 13. Grafik Kuesioner Soal 5

Instruktur menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.

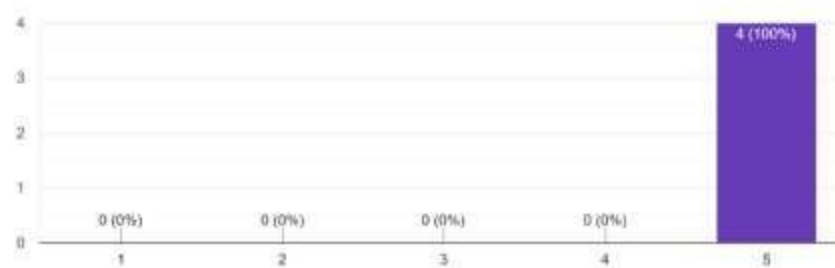
4 jawaban



Gambar 14. Grafik Kuesioner Soal 6

Instruktur bersama pendamping membantu peserta selama proses lokakarya.

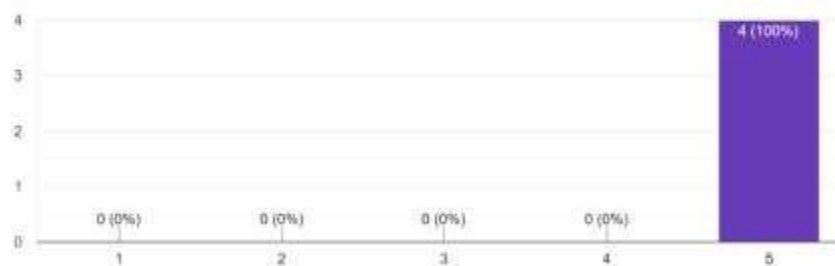
4 jawaban



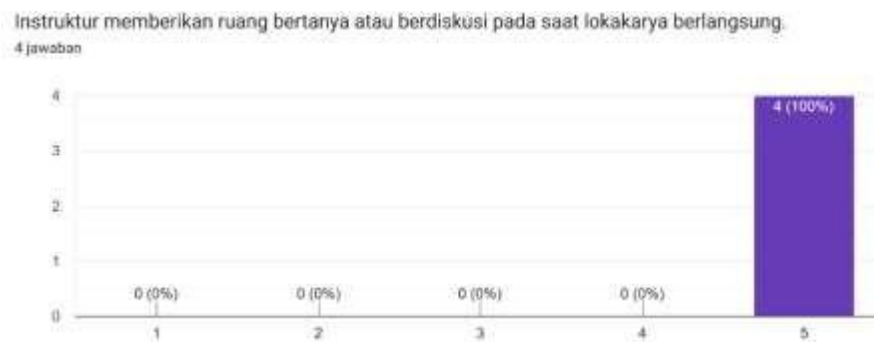
Gambar 15. Grafik Kuesioner Soal 7

Instruktur memberikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang sistematis.

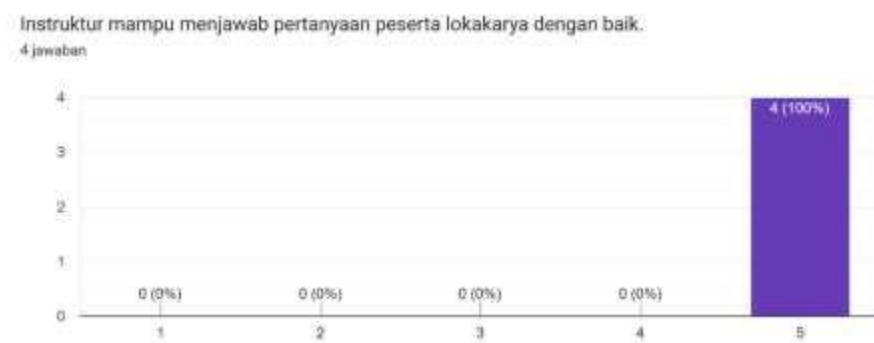
4 jawaban



Gambar 16. Grafik Kuesioner Soal 8

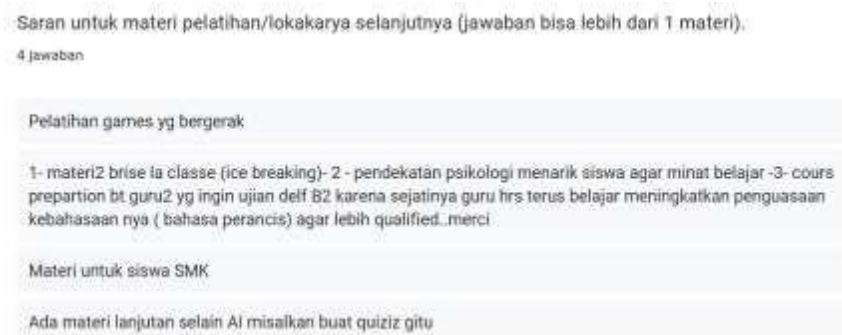


Gambar 17. Grafik Kuesioner Soal 9



Gambar 18. Grafik Kuesioner Soal 10

Sebagai saran dan masukan untuk materi pengabdian berikutnya, para guru menginginkan materi mengenai permainan edukatif yang membuat siswa bergerak, materi pembuka pembelajaran (*ice breaking*), pendekatan psikologis untuk menarik minat siswa untuk belajar, materi spesifik tentang bahasa Prancis untuk tujuan khusus, pemanfaatan teknologi, bahkan materi pengembangan materi keprancisannya. Melalui lokakarya ini, diharapkan guru-guru MGMP Bahasa Prancis SMK DKI Jakarta dapat memaksimalkan kapasitas AI untuk meringankan pekerjaan mereka, terutama dalam membuat evaluasi pembelajaran, tentunya dengan tetap berpikir kritis dan analitis pada setiap jawaban yang diberikan AI tersebut.



Gambar 19. Saran Materi

## 5. KESIMPULAN

AI merupakan kemajuan teknologi yang sudah merambat dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, AI memang banyak disalahgunakan dan masih menjadi masalah etis dalam berbagai bidang. Di sisi lain, teknologi ini memberikan banyak ruang untuk bereksplorasi dan ide-ide unik serta menarik untuk pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya kita merespons perkembangan tersebut dengan menggunakannya secara positif dan bijak. Pelatihan ini bertujuan untuk memfasilitasi para guru dengan memberikan materi pelatihan tentang bagaimana menggunakan AI secara bijak dan memperoleh jawaban yang spesifik sesuai ekspektasi.

Selama proses pelatihan, hanya 10 guru MGMP yang dapat hadir, sedangkan sebagian besar berhalangan hadir karena waktunya berbenturan dengan kegiatan lain. Selain itu, menyajikan teori dan praktik sekaligus tidaklah cukup dilakukan dalam sehari sehingga ada beberapa materi yang memang harus dipilah-pilih sesuai urgensi kebutuhan. Dalam pelatihan tahun ini, teori dan praktik yang berhasil disampaikan kepada peserta hanyalah pemanfaatan ChatGPT dalam keterampilan reseptif. Jika memungkinkan, bagian keterampilan produktif akan disampaikan pada pengabdian tahun berikutnya. Harapannya di tahun berikutnya, peserta pelatihan juga dapat hadir seluruhnya. Oleh sebab itu, penting untuk sama-sama berkomitmen untuk mengembangkan diri sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan tidak akan pernah berhenti berkembang.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota pengabdian yang telah memberikan masukan dan bantuan yang sangat berharga. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada MGMP Bahasa Prancis SMK DKI Jakarta atas dukungan mereka dan atas kemungkinan kunjungan saya ke sekolah mereka untuk memberikan lokakarya pengabdian. Terakhir, proyek pengabdian ini berjalan sukses berkat pendanaan DIPA LPPM UNJ 7/PPM- KDUPIP/LPPM/III/2025 dari Universitas Negeri Jakarta.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ali, J. K. M., Shamsan, M. A. A., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. Q. (2023). Impact of ChatGPT on Learning Motivation: *Journal of English Studies in Arabia Felix*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.56540/jesaf.v2i1.51>
- Ausat, A. M. A. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Jl. Meurandeh, Meurandeh, Kec. Langsa Lama*, 05(04).
- BAÏDOO-ANU, D., & OWUSU ANSAH, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI*, 7(1). <https://doi.org/10.61969/jai.1337500>
- Bhaskar, P., & Rana, S. (2024). The ChatGPT dilemma: unravelling teachers'

- perspectives on inhibiting and motivating factors for adoption of ChatGPT. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 22(2), 219–239. <https://doi.org/10.1108/JICES-11-2023-0139>
- Bin-Hady, W. R. A., Ali, J. K. M., & Al-humari, M. A. (2024). The effect of ChatGPT on EFL students' social and emotional learning. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 17(2), 243–255. <https://doi.org/10.1108/JRIT-02-2024-0036>
- Ellis, A. R., & Slade, E. (2023). A New Era of Learning: Considerations for ChatGPT as a Tool to Enhance Statistics and Data Science Education. *Journal of Statistics and Data Science Education*, 31(2). <https://doi.org/10.1080/26939169.2023.2223609>
- Eysenbach, G. (2023). The Role of ChatGPT, Generative Language Models, and Artificial Intelligence in Medical Education: A Conversation With ChatGPT and a Call for Papers. Dalam *JMIR Medical Education* (Vol. 9). <https://doi.org/10.2196/46885>
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Khan, S., & Khan, I. H. (2023). Unlocking the opportunities through ChatGPT Tool towards ameliorating the education system. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, 3(2), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.tbench.2023.100115>
- Komba, M. M. (2024). The influence of ChatGPT on digital learning: experience among university students. *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-10-2023-0390>
- Kuleto, V., P., M. I., Stanescu, M., Ranković, M., Šević, N. P., Păun, D., & Teodorescu, S. (2021). Extended Reality in Higher Education, a Responsible Innovation Approach for Generation Y and Generation Z. *Sustainability*, 13(21), 11814. <https://doi.org/10.3390/su132111814>
- Latif, E., Mai, G., Nyaaba, M., Wu, X., Liu, N., Lu, G., Li, S., Liu, T., & Zhai, X. (2024). AGI: Artificial General Intelligence for Education. *Artificial Intelligence*, 1–34.
- Mhlanga, D. (2023). The Value of Open AI and Chat GPT for the Current Learning Environments and the Potential Future Uses. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4439267>
- Neumann, M., Rauschenberger, M., & Schon, E. M. (2023). “We Need To Talk About ChatGPT”: The Future of AI and Higher Education. *Proceedings - 2023 IEEE/ACM 5th International Workshop on Software Engineering Education for the Next Generation, SEENG 2023*. <https://doi.org/10.1109/SEENG59157.2023.00010>
- Pokrivcakova, S. (2019). Preparing teachers for the application of AI-powered technologies in foreign language education. *Journal of Language and Cultural Education*, 7(3). <https://doi.org/10.2478/jolace-2019-0025>

- Qadir, J. (2023). Engineering Education in the Era of ChatGPT: Promise and Pitfalls of Generative AI for Education. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON, 2023-May*.  
<https://doi.org/10.1109/EDUCON54358.2023.10125121>
- Shaikh, S., Yayilgan, S. Y., Klimova, B., & Pikhart, M. (2023). Assessing the Usability of ChatGPT for Formal English Language Learning. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education, 13*(9), 1937–1960. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13090140>
- Thompson, D. (2022). “Breakthroughs of the year.” <https://www.theatlantic.com/newsletters/archive/2022/12/technology-medicine-law-ai-10-breakthroughs-2022/672390/>.
- Wardat, Y., Tashtoush, M. A., AlAli, R., & Jarrah, A. M. (2023). ChatGPT: A revolutionary tool for teaching and learning mathematics. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 19*(7).  
<https://doi.org/10.29333/ejmste/13272>
- Yeomans, M., Boland, F. K., Collins, H. K., Abi-Esber, N., & Brooks, A. W. (2023). A Practical Guide to Conversation Research: How to Study What People Say to Each Other. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science, 6*(4).  
<https://doi.org/10.1177/25152459231183919>
- Yi, Y., Cho, S., & Jang, J. (2022). Methodological Innovations in Examining Digital Literacies in Applied Linguistics Research. *TESOL Quarterly, 56*(3), 1052–1062. <https://doi.org/10.1002/tesq.3140>